

# Momentum bonus demografi : Mewujudkan Indonesia mandiri melalui Usaha mikro, kecil dan menengah

**Khairut Tamimi**

Program Studi Fisika, Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang

e-mail: 210604110077@student.uin-malang.ac.id

## Kata Kunci:

Bonus demografi; produktif;  
UMKM; SDM; kemandirian

## Keywords:

Demographic bonuses;  
productivity; UMKM; SDM;  
Independence

## ABSTRAK

Artikel ini berisikan potensi dan tantangan yang muncul dari fenomena bonus demografi di Indonesia. Bonus demografi adalah periode di mana jumlah penduduk usia produktif meningkat signifikan dibandingkan dengan jumlah penduduk usia non-produktif. Artikel ini menyoroti pentingnya investasi dalam sumber daya manusia untuk menghadapi tantangan dan peluang yang datang bersamaan dengan bonus demografi. Salah satu solusi yang diusulkan adalah memaksimalkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM memiliki peran strategis dalam menciptakan peluang

kerja, mengurangi pengangguran, dan menggerakkan ekonomi nasional. Hal ini mendorong para pembaca untuk lebih mempelajari kajian ini bahwa UMKM dapat menjadi solusi strategis untuk memanfaatkan bonus demografi dan mendorong kemandirian ekonomi Indonesia.

## ABSTRACT

This article presents the potential and challenges arising from Indonesia's demographic bonus phenomenon. The demographic bonus refers to a period in which the population of productive age increases significantly compared to the non-productive age group. This article highlights the importance of investing in human resources to address the challenges and opportunities that come with the demographic bonus. One proposed solution is to maximize the potential of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) in Indonesia. MSMEs play a strategic role in creating job opportunities, reducing unemployment, and driving the national economy. This encourages readers to further explore the study, emphasizing that MSMEs can be a strategic solution to harness the demographic bonus and promote Indonesia's economic self-reliance.



This is an open access article under the [CC BY-NC-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-nc-sa/4.0/) license.

Copyright © 2023 by Author. Published by Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim

## Pendahuluan

Indonesia merupakan salah satu negara dengan jumlah penduduk terbesar dan memiliki potensi sumber daya alam yang melimpah di dunia. Kelebihan ini berpotensi untuk mengubah Indonesia menjadi negara yang tangguh dan mandiri, tetapi juga dapat melemahkan persatuan dan kesatuan bangsa dalam berbagai aspek kehidupan. Dilihat dari segi demografi, Indonesia akan mengalami sebuah fenomena luar biasa yang dapat menjadi momentum tepat dalam mewujudkan kemandirian Indonesia, fenomena tersebut dikenal sebagai bonus demografi. Momentum bonus demografi yang diperkuat oleh potensi nasional masyarakat Indonesia juga akan menjadi kekuatan yang sangat kuat dalam menghadapi tantangan dan persaingan di kancah global.

Fenomena bonus demografi banyak diperbincangkan, anugerah atau musibah merupakan dua pilihan yang bertentangan. Dikatakan anugerah apabila mendapatkan pasokan penduduk yang tinggi berubah menjadi investasi sumber daya manusia produktif. Sementara itu, bonus demografi dikatakan musibah apabila mayoritas penduduk tidak produktif yang justru itu menambah beban tanggungan pemerintah (I. N. Diana et al., 2015). Minimnya investasi sumber daya manusia (*human capital investment*) lambat laun dapat menjadi gelombang pengangguran massal dan menambah beban anggaran negara. Masalah ini berkaitan dengan terselenggaranya lapangan pekerjaan. Situasi demografi dapat menjadi jendela bencana jika banyak orang usia produktif yang tidak dapat menemukan pekerjaan yang sesuai. Meskipun industrialisasi berperan dalam menciptakan pekerjaan, hal ini tidak cukup untuk menjamin bahwa semua penduduk akan memiliki pekerjaan, karena pembangunan fisik untuk infrastruktur juga perlu diimbangi dengan pengembangan sumber daya manusia (Dheba Nur Ulma & Julia, 2022). Sejalan dengan hal itu semua, terdapat solusi yang mampu memfasilitasi datangnya bonus demografi, yaitu memaksimalkan dan menumbuhkan potensi Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) di Indonesia. UMKM hadir sebagai pilar ekonomi dengan kelebihan-kelebihannya yang mampu menyelesaikan berbagai kendala, potensi lokal dapat dikembangkan, menyerap tenaga kerja, dan usahanya relatif fleksibel (Dewi et al., 2018).

Bonus Demografi (*Demographic Dividend*) merupakan suatu masa dimana pada kondisi tersebut terjadi kenaikan jumlah penduduk usia produktif bekerja (15-64 tahun), dengan penundaan pertumbuhan usia penduduk muda (dibawah 15 tahun), dan sedikitnya jumlah penduduk manula (di atas 64 tahun) (Raharjo Jati, 2015). Bonus demografi terjadi ketika jumlah penduduk usia produktif mengalami peningkatan yang jauh lebih besar daripada jumlah penduduk usia non-produktif. Perbedaan ini memiliki dampak yang sangat signifikan. Bonus demografi merupakan suatu peluang dan potensi bagi Indonesia untuk mengalami transformasi menjadi negara yang mandiri. Konsep kemandirian di sini mencakup pelaksanaan tindakan nyata sesuai dengan potensi yang ada, pemanfaatan sumber daya lokal untuk menghasilkan barang dan jasa untuk kepentingan dalam negeri, serta kemampuan untuk berdiri tegak dengan daya dan upaya sendiri.

Indonesia diperkirakan mencapai puncak keemasan dengan tajuk bonus demografi pada tahun 2030 sampai tahun 2040. Proyeksi penduduk berdasarkan data Badan Pusat Statistik menunjukkan bahwa pada tahun 2018, penduduk usia produktif mencapai sekitar 181,3 juta jiwa, sedangkan pada tahun 2020 jumlah usia produktif mencapai 68,75 % dari total populasi (Junianti et al., 2022). Penduduk pada rentang usia produktif tidak hanya memiliki arti sebagai kontributor, tetapi lebih tepat disebut sebagai kelompok yang memiliki potensi dalam dunia kerja. Penting untuk menekankan bahwa potensi positif dari bonus demografi tidak akan menghasilkan dampak yang signifikan terhadap perkembangan Indonesia jika investasi dalam sumber daya manusia tidak mencukupi. Penggabungan antara isu populasi dan perkembangan sarana infrastruktur di Indonesia perlu dijalin secara harmonis dengan bonus demografi sebagai sasaran. Hal ini bertujuan untuk menghasilkan tenaga kerja yang memiliki potensi dan produktivitas yang sebenarnya, serta mampu menciptakan keseimbangan dengan peluang pekerjaan yang ada.

Investasi dalam pengembangan sumber daya manusia di tengah keberlangsungan bonus demografi memiliki potensi untuk menghasilkan keuntungan yang signifikan bagi Indonesia. Selain itu, investasi ini juga memiliki peran penting dalam merangsang pertumbuhan ekonomi negara. Seperti investasi pada umumnya, modal diinvestasikan dengan harapan bahwa nilai investasi akan tumbuh seiring berjalannya waktu bagi para pemegang sahamnya. Indonesia pun memiliki harapan serupa, yaitu dengan menginvestasikan modal dalam bentuk pengembangan sumber daya manusia dengan tujuan menghasilkan penduduk yang memiliki kualitas, produktivitas, dan kontribusi yang tinggi. Keberhasilan dari investasi dalam pengembangan sumber daya manusia ini akan menghasilkan basis tenaga kerja potensial yang mampu bersaing di skala internasional.

Tidak selalu ada kesejajaran antara potensi tenaga kerja dan ketersediaan peluang pekerjaan. Situasi persiapan Indonesia menghadapi periode bonus demografi bisa diibaratkan sebagai memiliki bibit-bibit tanaman yang berkualitas, namun karena terbatasnya area tanah, tidak semua bibit tersebut bisa ditanam. Ini adalah tantangan di dalam jendela peluang dari bonus demografi, di mana suatu negara harus berhasil menggabungkan tenaga kerja yang produktif dengan peluang pekerjaan yang seimbang. Jika jumlah lapangan kerja tidak mencukupi, ini bisa membawa konsekuensi negatif bagi berbagai pihak dan mengancam kesejahteraan masyarakat, seperti contohnya meningkatnya angka kejahatan akibat faktor ekonomi, sosial, budaya, dan pendidikan. Tidak hanya berdampak pada peningkatan kejahatan, tetapi juga berpotensi meningkatkan angka pengangguran yang pada akhirnya bisa menciptakan kembali pola perilaku masyarakat yang tidak produktif.

## Pembahasan

Indonesia memerlukan perubahan untuk mengharmonisasikan potensi tenaga kerja yang menjanjikan dengan ketersediaan peluang pekerjaan dalam era bonus demografi. Hal ini dapat dicapai melalui upaya konkret di sektor UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah). UMKM mewakili jenis kegiatan usaha yang tidak hanya memiliki prospek yang cerah, tetapi juga memberikan sumbangan signifikan terhadap

pertumbuhan ekonomi nasional. Dalam praktiknya, peran strategis UMKM sangat menonjol karena didukung oleh keunggulan dibandingkan dengan sektor usaha lainnya. Keunggulan-keunggulan ini meliputi pemanfaatan sumber daya alam lokal, adaptabilitas yang relatif tinggi terhadap perubahan zaman, serta kapasitas untuk menyerap tenaga kerja dalam jumlah yang besar (Dewi et al., 2018). Inilah solusi yang juga memiliki potensi berharga yang bisa digunakan oleh Indonesia untuk menyambut masa yang penting, yaitu bonus demografi. UMKM hadir sebagai penggerak investasi sumber daya manusia yang memerlukan inovasi, kreativitas, dan mampu menciptakan peluang pekerjaan sendiri (Al Idrus et al., 2016; I. Diana et al., 2020; Sarif et al., 2023). Fleksibilitas yang dimiliki oleh UMKM juga berfungsi sebagai benteng pertahanan terhadap fluktuasi ekonomi yang tak pasti. Tidak dapat disangkal bahwa UMKM adalah sektor usaha yang merdeka, menjadikannya sangat sesuai untuk mendukung Indonesia dalam mewujudkan kemandiriannya dalam produksi lokal di tengah periode bonus demografi.

Keberadaan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) mengalami perkembangan yang menggembirakan seiring berjalannya waktu yang semakin maju. Saat ini telah diakui sebagai sektor usaha yang sangat penting, karna berperan nyata untuk perekonomian. Dimulai dari kontribusinya dalam pembentukan Produk Domestik Bruto (PDB) sekitar 63,58%, kemampuannya dalam menyerap tenaga kerja sangat tinggi, mencapai 99,45% dari total, dan melibatkan jumlah unit usaha yang signifikan, yaitu sekitar 99,84% dari keseluruhan unit usaha yang ada. Dengan demikian, andilnya dalam total nilai ekspor juga cukup mencolok, mencapai 18,72% (Vinatra et al., 2023). Prestasi positif yang telah dicapai oleh UMKM mengindikasikan kesiapannya untuk mengatasi kebutuhan penyerapan tenaga kerja dan peluang pekerjaan bagi penduduk usia produktif di Indonesia, terutama ketika periode bonus demografi tiba. Kontribusi yang signifikan dari UMKM dalam menciptakan lapangan kerja dapat berperan dalam membantu dan memperbaiki kondisi ekonomi Indonesia, termasuk dalam mengurangi tingkat kemiskinan, mengakui pemerataan pendapatan, serta memajukan perkembangan ekonomi regional.

Di sisi lain, UMKM memberikan kontribusi yang cukup besar dalam peningkatan pendapatan per kapita dan kesejahteraan masyarakat. Pada tahun 2013, sumbangan UMKM terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) nasional mencapai 57,6% (berdasarkan harga tetap), dengan komposisi 30,3% dari usaha mikro, 12,8% dari usaha kecil, dan 14,5% dari usaha menengah. Selain itu, UMKM memiliki peran ekonomi yang signifikan dalam menampung tenaga kerja di kawasan ASEAN. Pada tahun 2014, UMKM berhasil menyerap 96,7% dari total tenaga kerja nasional, di mana 87% dari tenaga kerja tersebut terlibat dalam usaha mikro (Maya, 2017). Banyaknya jumlah UMKM memicu tumbuhnya industri-industri kecil baru diiringi pertumbuhan jumlah pengusaha di Indonesia. Dampaknya, pendapatan rumah tangga mengalami peningkatan signifikan yang selanjutnya berimbas pada pendapatan nasional. Sementara itu, apabila kita menilik perhitungan ilmu ekonomi terkait pengukuran pendapatan dan output nasional, diketahui bahwa perubahan Produk Domestik Bruto (PDB) juga akan mempengaruhi pendapatan per kapita suatu negara. PDB per kapita dapat diperoleh dari rumus nilai PDB dibagi dengan jumlah penduduk negara. Hal tersebut memiliki kaitan dengan kondisi di era bonus demografi, dimana akan terjadi peningkatan tenaga kerja

potensial, dan menekan penduduk di luar usia kerja. Dapat disimpulkan dengan logika sederhana bahwa ketika tenaga kerja meningkat dengan kapabilitas jumlah penduduk yang stabil, maka pendapatan per kapita Indonesia akan meningkat. Peningkatan pendapatan per kapita juga akan meningkatkan kesejahteraan dan taraf hidup masyarakat.

Ciri khas suatu negara dapat terlihat melalui berbagai pola kehidupan yang diadopsi oleh penduduknya, termasuk juga dalam hal kepribadian masyarakat Indonesia yang sejalan dengan karakteristik UMKM. Informasi demografi Indonesia mengindikasikan bahwa sebagian besar penduduknya memiliki tingkat pendidikan yang cenderung rendah, sehingga banyak dari mereka menggantungkan hidup pada aktivitas UMKM, baik di sektor tradisional maupun sektor modern (Paramita Hapsari et al., 2014). Jika kita mengamati topik investasi dalam sumber daya manusia di Indonesia, tidak semua anggota usia kerja dalam periode bonus demografi memiliki tingkat produktivitas yang sama, dan beberapa di antaranya bahkan tidak memiliki keterampilan khusus yang dibutuhkan dalam sektor industri. Oleh karena itu, UMKM muncul sebagai faktor yang berperan dalam menangani tantangan ini. Semua orang dalam usia kerja memiliki potensi untuk menciptakan usaha sendiri dan secara bersamaan memberikan peluang pekerjaan, tanpa memandang latar belakang keterampilan individu.

Guna meraih kemandirian Indonesia, kontribusi serta partisipasi dari seluruh warga negara Indonesia menjadi faktor yang sangat penting. Tantangan ini dapat diatasi dengan adanya peran sektor mikro yang diwakili oleh UMKM, yang telah tersebar secara luas di seluruh penjuru Indonesia. Dalam hal ini, UMKM yang tersebar secara merata di seluruh wilayah Indonesia memegang peranan yang signifikan dalam upaya menjadikan peluang kerja merata, sehingga angkatan kerja dapat terserap secara nasional, tidak hanya terfokus pada daerah-daerah tertentu. Inilah wujud dari kemandirian yang bisa dihasilkan melalui sektor UMKM, dan dampaknya berlanjut pada kemandirian Indonesia secara keseluruhan melalui sinergi UMKM.

## Kesimpulan dan Saran

Strategi yang tepat diperlukan untuk mengembangkan UMKM pada era bonus demografi, dengan tujuan untuk menciptakan kerjasama yang harmonis antar berbagai kelompok di Indonesia, terutama di kalangan lembaga keuangan dan perbankan. Peran lembaga-lembaga keuangan sangat signifikan dalam mengatasi sejumlah masalah yang berkaitan dengan modal dan perkembangan usaha, yang terkadang melibatkan situasi sulit seperti masalah pembayaran pinjaman. Kehadiran bank dan lembaga keuangan ini penting untuk memastikan bahwa penyaluran kredit lebih obyektif, terutama dalam memilih UMKM yang paling cocok, agar bantuan finansial yang diberikan sesuai dengan situasi bisnis yang nyata. Di masa yang akan datang, diharapkan bahwa perkembangan sektor usaha semacam ini akan berjalan dengan optimal dan utuh, sejalan dengan cita-cita berkelanjutan Indonesia. Dengan demikian, manfaat dari suksesnya pemanfaatan bonus demografi dapat dirasakan tanpa batasan waktu, dan akan terus menjadi pilar ekonomi nasional yang bergantung pada potensi dan kemandirian Indonesia.

Bonus demografi merupakan anugerah yang menjadi peluang luar biasa, dan tidak semua negara memilikinya. Oleh karena itu, bonus demografi sebaiknya dikelola secara optimal agar saat emas ini tidak terbuang percuma, melainkan menjadi kesempatan yang tepat untuk membangun Indonesia menjadi negara yang mandiri. Salah satu cara yang bisa diambil adalah melalui dukungan terhadap Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM). Sejarah telah membuktikan bahwa UMKM dapat mengangkat perekonomian negara yang mengalami kesulitan. Sektor usaha ini juga memiliki reputasi yang kuat dan mampu menyerap banyak tenaga kerja. Ciri khas penduduk Indonesia yang aktif dalam UMKM, baik dalam sektor tradisional maupun modern, sejalan dengan jiwa UMKM itu sendiri. Angkatan kerja dengan beragam potensi memiliki peluang untuk mendirikan bisnis dan menciptakan pekerjaan melalui UMKM, tanpa harus mempertimbangkan latar belakang keterampilan mereka. Eksistensi UMKM sebagai sektor mikro telah menyebar di seluruh Indonesia, memungkinkan pemerataan peluang kerja dan pekerjaan secara nasional. Hubungan antara investasi dalam sumber daya manusia yang tercermin dalam karakter Indonesia dengan momentum bonus demografi dapat diintegrasikan melalui potensi UMKM untuk menciptakan kemandirian nasional yang holistik. Melalui UMKM, diharapkan Indonesia dapat menjadi negara yang maju dan mandiri dalam berbagai aspek kehidupan yang menjadi pilar bangsa, termasuk ekonomi, sosial, dan pendidikan.

## Daftar Pustaka

- Al Idrus, S., Meldona, M., & Segaf, S. (2016). *Pengaruh karakteristik sosio-kultural terhadap orientasi Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM): Studi perbandingan Kedah dan Malang*.
- Dewi, S., Listyowati, D., & Napitupulu, B. E. (2018). Bonus demografi di Indonesia : suatu anugerah atau petaka. *Agustus*, 2(3), 8700.
- Dheba Nur Ulma, & Julia, A. (2022). Peningkatan Penyerapan Tenaga Kerja dalam Mendorong Bonus Demografi di Kecamatan Sukajadi Bandung. *Jurnal Riset Ilmu Ekonomi Dan Bisnis*, 105–114. <https://doi.org/10.29313/jrieb.vi.1217>
- Diana, I. N., Segaf, S., & Harini, S. (2015). Measure poverty and the strategic of its reduction at district of Pasuruan East Java Indonesia. *Advances in Environmental Biology*, 9, 233–236.
- Diana, I., Segaf, S., Ibrahim, Y., Minai, M. S., & Raza, S. (2020). Barriers to small enterprise growth in the developing countries: Evidence from case studies in Indonesia and Malaysia. *Academy of Strategic Management Journal*, 19, 1–10.
- Junianti, S., Perangin-Angin, B., Zuhri, A., & Nawawi, M. (2022). *The Role of Young Entrepreneurs in Encouraging the Indonesian Economy to Improve National Development Peran Pengusaha Muda dalam Mendorong Perekonomian Indonesia Guna Meningkatkan Pembangunan Nasional* (Vol. 1, Issue 2).
- Maya, S. (2017). Strategik pengembangan usaha mikro-kecil-menengah guna menghadapi tantangan di era mea. In *Jurnal Ekonomika dan Manajemen* (Vol. 6, Issue 2). <http://depoktren.com/>
- Paramita Hapsari, P., Hakim, A., & Soeaidy, S. (2014). *Pengaruh Pertumbuhan Usaha Kecil Menengah (UKM) terhadap Pertumbuhan Ekonomi Daerah (Studi di Pemerintah Kota Batu)*. 17(2).

- Raharjo Jati, W. (n.d.). *Bonus demografi sebagai mesin pertumbuhan ekonomi : jendela peluang atau jendela bencana di Indonesia ?* (Vol. 26, Issue 1).
- Sarif, R., Susanto, R. M., Retnasih, N. R., & Segaf, S. (2023). Revolutionizing Resilience: MSMEs' Journey with Digital Strategies in Post-Pandemic Recovery. *JMK (Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan)*, 8(3), 203. <https://doi.org/10.32503/jmk.v8i3.4145>
- Vinatra, S., Bisnis, A., Veteran, U., & Timur, J. (2023). Peran Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) dalam Kesejahteraan Perekonomian Negara dan Masyarakat. *Jurnal Akuntan Publik*, 1(3), 1–08. <https://doi.org/10.59581/jap-widyakarya.v1i1.832>